

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran

Pada penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori pembelajaran pendekatan VAK (visual, auditori, kinestetik). Secara umum dalam kamus besar bahasa Indonesia, dalam (Fadlillah, 2014:172) pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Menurut Suyono dan Hariyanto dalam (Fadlillah, 2014:172) Pembelajaran yaitu suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Pada pembelajaran kurikulum 2013 proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisien dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Menurut Fadlillah (2014:174) prinsip-prinsip melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut.

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik menjadi tahu.
2. Dari guru sebagai satu satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguat penggunaan pendekatan ilmiah.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.

2.2 Pendekatan

2.2.1 Pengertian Pendekatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (tahun 2006), Pendekatan adalah proses, cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai dan bersahabat). Pendekatan pembelajaran sendiri memiliki arti suatu sudut pandang tentang proses pembelajaran yang masih dalam arti umum yang di dalamnya dapat mewedahi, menguatkan, memberikan inspirasi. Dalam pembelajaran sendiri mengenal pendekatan pembelajaran dalam dua jenis yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa dan pendekatan yang berpusat pada pengajar. Dari kedua jenis pendekatan ini tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan masing- masing. Perlu dilihat mana yang cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

Menurut Kozma dan Gafur dalam (Hamzah, 2013: 4) secara umum menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas dan bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

2.3 Pendekatan VAK

Pendekatan VAK menggunakan tiga indera utama penerima: Visual, Auditory, dan Kinestetik (gerakan) untuk menentukan pendekatan yang dominan. Vak (Visual-Auditory-Kinestetik) berasal dari dunia belajar cepat dan populer karena kesederhanaannya. Seseorang akan mempunyai satu atau dua gaya VAK yang dominan, hal inilah yang dapat dikembangkan sebagai cara belajar yang efektif bagi seseorang dalam mempelajari informasi baru. Menurut ahli teori VAK, perlunya menyajikan informasi dengan menggunakan ketiga gaya. Hal ini memungkinkan semua pelajaran mempunyai kesempatan untuk terlibat, tidak peduli apa gaya pilihan mereka DePoter (2010: 214).

Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian DePoeter (2010:214), yaitu “kita belajar: 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 79% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan”.

Berikut adalah penjelasan masing-masing tentang visual, auditory dan Kinestetik:

2.3.1 Visual

Pada intinya pelajaran visual menggunakan apa yang mereka lihat untuk menyerap informasi yang didapatnya. Karakteristik khas pelajar visual adalah sebagai berikut: memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan, mengingat dengan gambar, lebih suka membaca dari pada dibacakan (Deporter, 2010: 123).

DePorter (2010: 216) menyatakan bahwa, pelajar dengan gaya visual akan membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka. Dalam pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan, tabel dan grafik akan memperdalam pemahaman mereka. Peta pikiran dapat menjadi alat yang bagus bagi pelajar visual dalam mata pelajaran apapun. Para pelajar visual belajar terbaik saat mereka melihat “gambaran keseluruhan”.

Menurut Hamid, (2011: 90) cara mengajar gaya pembelajaran visual:

1. Gunakan kertas dengan tulisan berwarna untuk menggambarkan grafis. Lalu, gantungkan grafis berisi informasi penting disekeliling ruangan pada saat kita menyajikannya, dan saat melakukan pembelajaran, rujukan pada grafis tersebut.
2. Dorong siswa untuk menggambarkan informasi dengan menggunakan peta, diagram, dan warna. Berikan waktu yang cukup untuk membuat semua itu.
3. Berdiri tenang saat menyajikan segmen informasi dan bergeraklah diantara segmen tersebut.
4. Bagikan salinan frasa – frasa kunci atau garis besar pelajaran, laluisakan ruang kosong untuk catatan.

5. Beri kode warna untuk bahan pelajaran dan perlengkapan, serta dorong siswa untuk menyusun pelajarannya dengan aneka warna.
6. Gunakan bahasa ikon dalam presentasi anda, dengan menciptakan simbol visual atau ikon yang memiliki konsep kunci.

2.3.2 Auditory

DePorter (2010: 216) menyatakan bahwa, para pelajar auditory mungkin lebih suka merekam pada kaset daripada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang. Mereka mungkin mengulang sendiri dengan keras apa yang dikatakan pendidik.

Menurut Hamid, (2011: 92) Cara gaya pembelajaran Auditori:

1. Gunakan Variasi Vokal, Seperti Perubahan Nada, Kecepatan, dan Volume dalam presentasi pendidikan.
2. Ajarkan sesuai dengan cara kita menguji. Jika kita menyajikan informasi dalam urutan atau format tertentu, ujilah informasi itu dengan cara yang sama.
3. Gunakan pengulangan, lalu meminta siswa menyebutkan kembali konsep kunci dan petunjuk.
4. Setelah segmen pendidikan disampaikan, mintalah siswa memberitahu teman disebelahnya mengenai satu hal yang telah ia pelajari.
5. Nyanyikan konsep kunci atau minta siswa mengarang lagu mengenai konsep itu.
6. Gunakan musik sebagai aba – aba untuk kegiatan rutin (misalnya, musik sirkus untuk membereskan pekerjaan).

2.3.3 Kinestetik

Belajar dengan kinestetik lebih mengandalkan kepada sentuhan seperti gerak dan emosi untuk dapat mengingat suatu informasi. Mereka memiliki dua saluran yaitu kinestetik (gerakan) dan taktil (sentuhan). Mereka cenderung kehilangan konsentrasi jika ada sedikit atau tidak ada stimulasi eksternal atau gerakan. Ketika mendengarkan ceramah mereka tidak selalu mencatat. Ketika membaca, mereka suka untuk mengamati materi terlebih dahulu, dan kemudian fokus pada rincian (mendapatkan gambaran besar pertama). Karakteristik khas pelajar kinestetik adalah berbicara perlahan belajar dengan menunjukkan tulisan saat membaca, mengingat sambil berjalan dan melihat (Deporter, 2010:217).

Melalui kombinasi yang baik antara visual-auditory-kinestetik dalam belajar, akan mempermudah siswa menyerap, menyaring, dan mengolah informasi serta dalam memahami konsep-konsep matematis yang mereka dapatkan selama proses belajar berlangsung.

Menurut Hamid, (2011: 95) Cara mengajar gaya pembelajaran kinestetik.

1. Gunakan alat bantu saat mengajar, untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep – konsep kunci.
2. Ciptakan stimulasi konsep agar siswa mengalaminya.
3. Jika bekerja dengan seorang siswa, berikan bimbingan paralel dengan duduk disebelahnya, bukan didepan atau dibelakangnya.
4. Cobalah berbicara dengan setiap siswa secara pribadi setiap hari, sekalipun dalam bentuk salam saat ia masuk atau ketika hendak melakukan komunikasi natural dengannya diluar kelas.

5. Peragakan konsep sambil berikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajarinya selangkah demi selangkah.
6. Ceritakan pengalaman pribadi mengenai wawasan belajar kita kepada siswa dan dorong siswa untuk melakukan hal yang sama.

2.3.4 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

Tabel 2.1 Proses Pembelajaran

No.	Pendekatan (VAK)
1.	Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam, tegur, dan sapa. b. Melakukan absensi kelas c. Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengingat kembali mengenai materi. d. Motivasi: <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. - Sekilas menginformasikan materi pembelajaran. e. Guru memberikan pengarahan tentang topik yang dipelajari.
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menggali pengetahuannya tentang pokok bahasan yang akan dipelajari. b. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. c. Beberapa siswa mempresentasikan hasil diskusinya sementara siswa yang lain memberikan tanggapan. d. Selama pembelajaran berlangsung guru memonitoring kegiatan siswa dan meluruskan persepsi siswa yang belum tepat sehingga seluruh siswa memiliki persepsi yang sama.
3.	Kegiatan Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Dengan melibatkan siswa menutup pelajaran dengan menyimpulkan ide-ide penting hari ini. b. Menutup pelajaran dengan doa dan salam.

(Depoter 2010: 214)

2.4 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang ada pada umumnya yang merupakan kegiatan pilihan (Suryosubroto, 2009: 287). Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri (Suryosubroto, 2009: 288).

2.5 Seni Tari

Mustika (2012: 22) seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Dalam tari juga dikenal wiraga (tubuh), wirama (irama), wirasa (penghayatan), dan wirupa (wujud).

Menurut Mustika (2012: 22) keempat unsur dalam tari.

1. Wiraga : Raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari.
2. Wirama : Ritme (tempo) atau suatu pola untuk mencapai gerak yang harmonis. Ritme atau irama ini biasanya dari alat musik yang mengiringi.

3. Wirasa : tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut menjelaskan jiwa dan emosi tarian. Seperti sedih, gembira, tegas, marah.
4. Wirupa : rupa dan wujud, memberi kejelasan gerak tari yang diperagakan melalui warna, busana, dan rias yang disesuaikan dengan peranannya.

2.6 Tari Melinting

2.6.1 Sejarah Tari Melinting

Pada abad ke- 16 yaitu pada masa silsilah ke- 2 keratuan melinting pangeran penembahan mas, pengaruh agama islam mulai mendominasi tata cara tari melinting. Sejauh informasi yang diperoleh tari melinting belum dapat dipastikan berasal dari kata apa, namun menurut Djuwita dan Titik (2004: 2) sementara yang didapat melinting berasal dari kata “Melitting” dengan riwayatnya sebagai berikut:

Ayahanda pangeran penembahan mas yang bergelar minak gejala biddin dan saudaranya yang bergelar minak kejala ratu mengirim kabar kepada orang tuanya yaitu sultan maulana hasanidin yang masih berada di Banten, meminta pertolongan karena dikampung mereka sering diserang perompak. Oleh sultan Banten dikirim “Petunggu Batang” berupa bibit tumbuh – tumbuhan untuk menjaga serangan perompak:

1. Bibit Jati
2. Bibit Melaka (petai Cina)
3. Burung Kepala Putih

4. Katang – Katang

Pohon jati ditanam dari bibit yang dikirim tersebut diantaranya tumbuh alang – alang dengan batang melitting (melinting). Oleh kedua sultan Banten tersebut daerah tersebut dinamakan daerah melinting sampai saat ini Ratu Melinting (Djuwita dan Titik, 2004: 2).

2.6.2 Fungsi Tari *Melinting*

Tari Melinting sebelum mengalami perkembangan penyempurnaan (tahun 1958) adalah mutlak sebagai tarian keluarga Ratu Melinting yang pementasannya hanya ada saat acara Gawi Adat/ Keagungan Keratuan Melinting saja, yang mana penarinya hanya sebatas putra dan putri Ratu Melinting dan dipentaskan di Sesat/ Balai Adat. Seiring dengan perkembangan jaman Tari Melinting mengalami pergeseran fungsi yaitu merupakan tarian hiburan lepas sebagai tari penyambutan Tamu Agung yang datang ke daerah Lampung Djuwita dan Titik (2004:5).

2.6.3 Tata Rias dan Busana Tari *Melinting*

Busana tari tidak sama dengan pakaian sehari-hari. Fungsi fisik busana adalah sebagai penutup dan pelindung tubuh, sedangkan fungsi estetikanya merupakan unsur keindahan dan keserasian bagi tubuh penari. Fungsi busana juga tidak jauh berbeda dengan tata rias, yaitu mendukung tema atas isi dan memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari. Dalam perkembangannya, pakaian tari telah disesuaikan dengan kebutuhan tari tersebut. Busana tari yang baik tidak hanya sekedar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung penampilan tari. Busana tari dipergunakan untuk melukiskan sesuatu

oleh penciptanya dan dipakai oleh penarinya dan tidak terlepas pemilihan nilai terhadap warna, garis dan bentuk. Maka, tata busana selain untuk memperkuat peranan, pemilihan warna, garis dan bentuk, juga bias mendalami kejiwaan seni tari, serta akan memberi suasana yang dimaksudkan.

Dalam tari *melinting*, busana yang digunakan penari putri adalah

- a. Siger bercadar bunga pandan Subang
- b. Kalung buah jukum
- c. Gelang kano
- d. Bulu seretei
- e. Gelang rui sesapurhanda
- f. Tapis
- g. Jungsarat


Adapun busana penari putra adalah

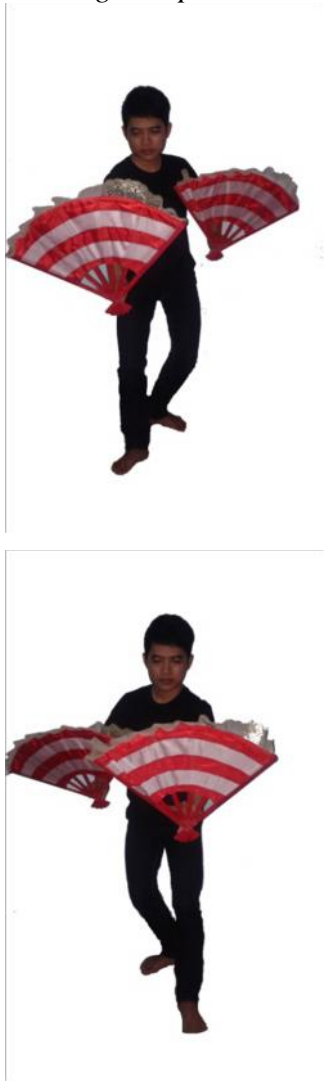
- a. Kopiah emas
- b. Kembang melur bunga pandan
- c. Buah jukum
- d. Jungsarat
- e. Papan jajar
- f. Bulu seretei
- g. Sesapur handap
- h. Injang tuppal
- i. Celana reluk belanga
- j. Lengan tanpa aksesoris
- k. Telapak kaki tanpa alas dan kaos kaki

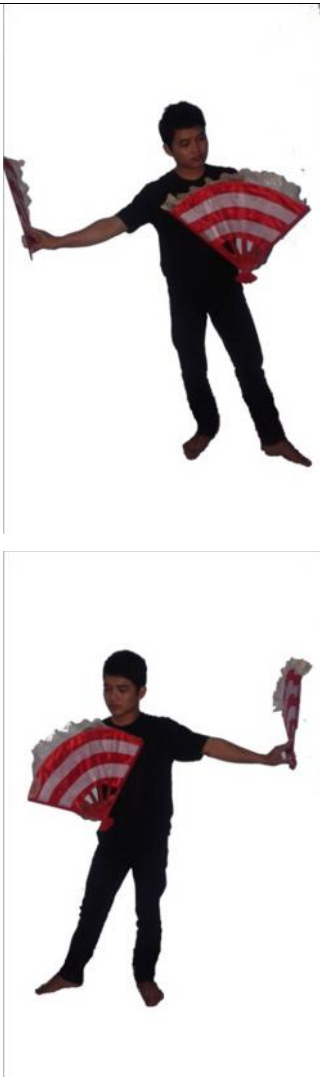
2.6.4 Gerak Tari Melinting




Teknik gerak adalah suatu cara untuk melakukan suatu gerak tari agar lebih baik. Teknik tari merupakan metode atau cara latihan tari yang sangat baik dan efektif, sebagai persiapan fisik disamping juga untuk menungjang ketrampilan gerak dibidang tari, atau untuk mempersiapkan seorang penari, terutama pada siswa maupun terhadap mahasiswa Mustika (2012:33).



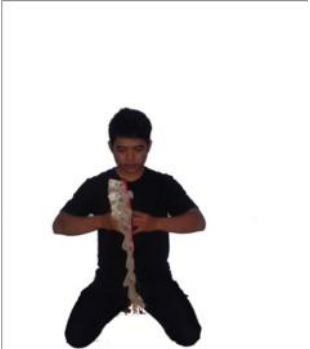
Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari *Melinting* (Putra)

No.	Nama Gerak (Putra)	Keterangan
1.	<p data-bbox="416 786 788 824"><i>Babar Kipas</i></p> 	<p data-bbox="807 786 962 824">Hitungan ke 1</p> <p data-bbox="807 842 1321 927">Kedua tangan diletakkan di depan dada Dengan kipas dirapatkan</p> <p data-bbox="807 949 995 987">Hitungan ke 2</p> <p data-bbox="807 1005 1345 1151">Kedua tangan membuka kipas sampai ke samping badan, dengan kaki melangkah ke depan</p> <p data-bbox="807 1173 995 1211">Hitungan ke 3</p> <p data-bbox="807 1229 1118 1267">Sama seperti hitungan 1</p> <p data-bbox="807 1285 995 1323">Hitungan ke 4</p> <p data-bbox="807 1341 1161 1379">Sama seperti hitungan ke 2</p> <p data-bbox="807 1397 995 1435">Hitungan ke 5</p> <p data-bbox="807 1453 1161 1491">Sama seperti hitungan ke 1</p> <p data-bbox="807 1509 995 1547">Hitungan ke 6</p> <p data-bbox="807 1565 1161 1603">Sama seperti hitunga ke 2</p> <p data-bbox="807 1621 995 1659">Hitungan ke 7</p> <p data-bbox="807 1677 1161 1715">Sama seperti hitungan ke 1</p> <p data-bbox="807 1733 995 1771">Hitungan ke 8</p> <p data-bbox="807 1789 1070 1827">Sama hitungan ke 2</p>

No.	Nama Gerak (Putra)	Keterangan
2.	<p data-bbox="419 286 651 320"><i>Sukhung Sekapan</i></p> 	<p data-bbox="810 286 1347 595">Sebuah gerakan yang bergantian tangan kanan kiri mendorong ke depan sambil memegang kipas. Kaki berjalan maju ke depan sambil memegang kipas. Kaki berjalan maju ke depan atau bisa juga mundur.</p> <p data-bbox="810 618 991 651">Hitungan ke 1</p> <p data-bbox="810 674 1347 763">Tangan kanan mendorong kipas ke depan dengan kaki kanan maju ke depan</p> <p data-bbox="810 786 995 819">Hitungan ke 2</p> <p data-bbox="810 842 1347 931">Tangan kiri mendorong kipas ke depan, lalu kaki kiri maju ke depan</p> <p data-bbox="810 954 995 987">Hitungan ke 3</p> <p data-bbox="810 1010 1235 1043">Mengulang seperti hitungan ke 1</p> <p data-bbox="810 1066 995 1099">Hitungan ke 4</p> <p data-bbox="810 1122 1222 1155">Mengulang seperti hitungan ke 2</p> <p data-bbox="810 1178 995 1211">Hitungan ke 5</p> <p data-bbox="810 1234 1235 1267">Mengulang seperti hitungan ke 1</p> <p data-bbox="810 1290 995 1323">Hitungan ke 6</p> <p data-bbox="810 1346 1235 1379">Mengulang seperti hitungan ke 2</p> <p data-bbox="810 1402 995 1435">Hitungan ke 7</p> <p data-bbox="810 1458 1193 1491">Mengulang seperti hitungan 1</p> <p data-bbox="810 1514 995 1547">Hitungan ke 8</p> <p data-bbox="810 1570 1235 1603">Mengulang seperti hitungan ke 2</p> <p data-bbox="810 1671 991 1704">Hitungan ke 1</p> <p data-bbox="810 1727 1347 1917">Tangan kanan dan kiri disamping dan didepan dada dengan membentuk huruf "L" lalu digerakkan sedikit kekiri, kaki di depan dihentikan</p> <p data-bbox="810 1939 995 1973">Hitungan ke 2</p>
3.	<p data-bbox="419 1675 576 1709"><i>Balik Palau</i></p>	<p data-bbox="810 1671 991 1704">Hitungan ke 1</p> <p data-bbox="810 1727 1347 1917">Tangan kanan dan kiri disamping dan didepan dada dengan membentuk huruf "L" lalu digerakkan sedikit kekiri, kaki di depan dihentikan</p> <p data-bbox="810 1939 995 1973">Hitungan ke 2</p>

No.	Nama Gerak (Putra)	Keterangan
		<p>Tangan kanan dan kiri di samping dan di depan dada dengan membentuk huruf "L" lalu digerakkan sedikit ke kanan, kaki depan dihentikan</p> <p>Hitungan ke 3</p> <p>Mengulang hitungan 1</p> <p>Hitungan ke 4</p> <p>Mengulang hitungan 2</p> <p>Hitungan ke 5</p> <p>Mengulang hitungan 1</p> <p>Hitungan ke 6</p> <p>Mengulang hitungan 2</p> <p>Hitungan ke 7</p> <p>Mengulang hitungan 1</p> <p>Hitungan ke 8</p> <p>Mengulang hitungan 2</p>
4.	<i>Salaman</i>	<p>Hitungan ke 1-2</p> <p>Posisi badan jongkok kedua tangan dirapatkan di depan dada, kemudian hitungan ke 2 kedua tangan menggeser ke kanan</p> <p>Hitungan ke 3-4</p> <p>Posisi badan jongkok kedua tangan dirapatkan di depan dada, kemudian pada hitungan ke 4 kedua tangan menggeser kembali ke tengah</p>

No.	Nama Gerak (Putra)	Keterangan
5.	<p data-bbox="416 904 488 938"><i>Suali</i></p>   	<p data-bbox="810 293 1023 327">Hitungan ke 5-6</p> <p data-bbox="810 344 1345 546">Posisi badan jongkok kedua tangan dirapatkan di depan dada, kemudian pada hitungan ke 6 kedua tangan menggeser ke kiri</p> <p data-bbox="810 564 1023 598">Hitungan ke 7-8</p> <p data-bbox="810 616 1345 817">Posisi badan jongkok kedua tangan dirapatkan ke depan dada, kemudian pada hitungan ke 8 kedua tangan menggeser kembali ke tengah</p> <p data-bbox="810 896 983 929">Hitungan 1-4</p> <p data-bbox="810 947 1345 1037">Gerak tangan babar kipas dan kaki kanan dan kiri secara bergantian ke depan</p> <p data-bbox="810 1115 983 1149">Hitungan 5-6</p> <p data-bbox="810 1167 1345 1256">Posisi jongkok dengan kedua tangan babar kipas</p> <p data-bbox="810 1335 983 1368">Hitungan 7-8</p> <p data-bbox="810 1386 1345 1532">Posisi berdiri badan condong ke belakang, tangan babar kipas dengan kaki kanan maju ke depan</p>
6.	<p data-bbox="416 1906 568 1939"><i>Niti Batang</i></p>	<p data-bbox="810 1906 1023 1939">Hitungan ke 1-2</p> <p data-bbox="810 1957 1345 1991">Kaki kanan melangkah, dengan tangan</p>

No.	Nama Gerak (Putra)	Keterangan
7.		<p>kiri ke atas dan tangan kanan di tekuk di depan dada</p> <p>Hitungan ke 3-6</p> <p>Rapatkan kaki kiri silang ke arah kanan bersamaan memutar badan (setengah lingkaran) sambil merendah</p>
		<p>Hitungan ke 7-8</p> <p>Tangan kiri lurus ke samping kanan tangan kiri ditekuk di depan dada</p>
	<p><i>Jong sambah</i></p> 	<p>Hitungan ke 1-7</p> <p>Gerak tangan <i>babar kipas</i> dan badan turun kebawah (jongkok)</p> <p>Hitungan ke 8</p> <p>Kedua tangan berhenti di depan dada dan kaki dilipat kebelakang dan diduduki (simpuh)</p>

(Foto:Ariyadi,2015)

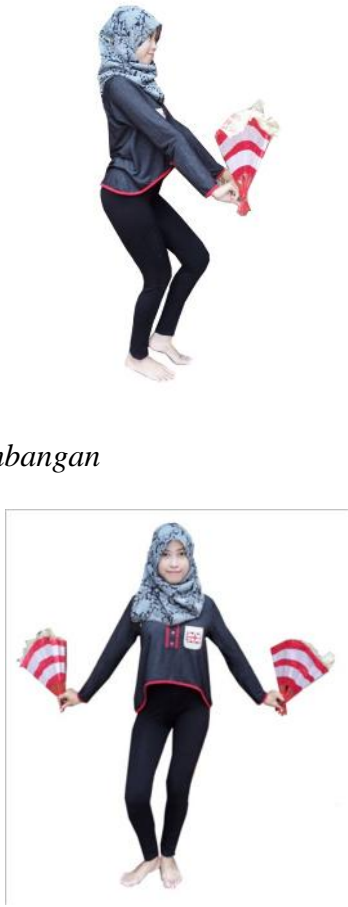
Tabel 2.3 Ragam Gerak Tari *Melinting* (Putri)

No.	Nama Gerak (Putri)	Keterangan
1.	<p data-bbox="392 327 560 358"><i>Babar Kipas</i></p> 	<p data-bbox="863 327 1007 358">Hitungan 1</p> <p data-bbox="863 383 1358 472">Kedua tangan diletakkan di depan dada. Dengan kipas dirapatkan</p> <p data-bbox="863 495 1007 526">Hitungan 2</p> <p data-bbox="863 551 1358 685">Kedua tangan membuka kipas sampai kesamping badan dengan kaki melangkah ke depan.</p> <p data-bbox="863 707 1046 739">Hitungan ke 3</p> <p data-bbox="863 763 1174 795">Sama seperti hitungan 1</p> <p data-bbox="863 819 1046 851">Hitungan ke 4</p> <p data-bbox="863 875 1174 907">Sama seperti hitungan 2</p> <p data-bbox="863 931 1046 963">Hitungan ke 5</p> <p data-bbox="863 987 1174 1019">Sama seperti hitungan 1</p> <p data-bbox="863 1043 1046 1075">Hitungan ke 6</p> <p data-bbox="863 1099 1174 1131">Sama seperti hitungan 2</p> <p data-bbox="863 1155 1046 1187">Hitungan ke 7</p> <p data-bbox="863 1211 1174 1243">Sama seperti hitungan 2</p> <p data-bbox="863 1267 1046 1299">Hitungan ke 8</p> <p data-bbox="863 1323 1174 1355">Sama seperti hitungan 1</p>
2.	<p data-bbox="392 1514 568 1545"><i>Jong Sumbah</i></p>	<p data-bbox="863 1536 1078 1568">Hitungan ke 1-2</p> <p data-bbox="863 1592 1358 1839">Kedua tangan merapat di depan dada dengan posisi jongkok, kemudian di sambung dengan hitungan ke 2 tangan diayunkan membuka kesamping sejajar dada</p> <p data-bbox="863 1939 1038 1971">Hitungan 3-4</p>

No.	Nama Gerak (Putri)	Keterangan
		<p>Kedua tangan diayunkan membuka dan menutup kipas, dengan badan serong ke kanan</p> <p>Hitungan ke 5-6</p> <p>Kedua tangan diayunkan membuka dan menutup kipas, dengan badan kembali ke tengah</p>
		<p>Hitungan 7-8</p> <p>Kedua tangan diayunkan membuka dan menutup kipas, dengan badan serong ke kiri</p> <p>Sebuah gerakan yang berganti tangan kanan dan kiri mendorong ke depan. Kaki bisa maju atau mundur</p>
3.	<p><i>Sukhung Sekapan</i></p> 	<p>Hitungan ke 1</p> <p>Tangan kanan mendorong kipas ke depan dengan kaki kanan maju ke depan</p> <p>Hitungan ke 2</p> <p>Tangan kiri mendorong kipas ke depan, lalu kaki kiri maju ke depan</p> <p>Hitungan ke 3</p> <p>Mengulang seperti hitungan ke 1</p> <p>Hitungan ke 4</p> <p>Mengulang seperti hitungan ke 2</p> <p>Hitungan ke 5</p> <p>Mengulang seperti hitungan ke 1</p>

No.	Nama Gerak (Putri)	Keterangan
		<p>Hitungan ke 6 Mengulang seperti hitungan ke 2 Hitungan ke 7 Mengulang seperti hitungan ke 1 Hitungan ke 8 Mengulang seperti hitungan ke 2</p>
4.	<p><i>Ngiyau Bias</i></p>  	<p>Hitungan ke 1-4 Posisi badan tegak , kedua tangan sejajar pinggul kanan, kedua tangan memegang kipas dengan mengukel kearah dalam, kemudian kedua tangan pindah sejajar pinggul kiri dengan posisi jari tegak</p> <p>Hitungan ke 5-8 Posisi badan tegak, kedua tangan sejajar pinggul kiri, kedua tangan memegang kipas dengan mengukel kearah dalam, kemudian kedua tangan pindah sejajar pinggul kanan dengan posisi jari tegak</p>

No.	Nama Gerak (Putri)	Keterangan
5.	<p data-bbox="395 275 523 309"><i>Melayang</i></p> 	<p data-bbox="866 275 1082 309">Hitungan ke 1-8</p> <p data-bbox="866 331 1369 577">Posisi badan tegak tangan kanan ke atas dengan kipas tegak, tangan kiri ke bawah dengan kipas tegak pula, kipas di ukel ke dalam, dengan gerak kaki injak lado</p> <p data-bbox="866 600 1369 689">Dilakukan berulang dari hitungan 1 sampai hitungan ke 8</p>
6.	<p data-bbox="395 846 619 880"><i>Injak Tai Manuk</i></p>  	<p data-bbox="866 857 1082 891">Hitungan ke 1-2</p> <p data-bbox="866 913 1369 1115">Posisi badan tegak, kaki kanan ujung jari menyentuh lantai (tidak menapak), kedua tangan di depan pinggang memegang kipas</p> <p data-bbox="866 1193 1082 1227">Hitungan ke 3-4</p> <p data-bbox="866 1249 1369 1451">Posisi badan tegak. Kaki kanan maju ke depan dengan jari menyentuh lantai. kedua tangan diluruskan ke depan sejajar pinggang</p> <p data-bbox="866 1529 1082 1563">Hitungan 5-8</p> <p data-bbox="866 1585 1369 1787">Posisi badan tegak dengan memutar badan searah 180° dengan kedua tangan lurus ke depan pinggang</p>

No.	Nama Gerak (Putri)	Keterangan
7.	<p data-bbox="392 723 544 757"><i>Timbangan</i></p> 	<p data-bbox="863 707 1038 741">Hitungan 1-8</p> <p data-bbox="863 763 1367 1070">Posisi badan berdiri tegak. Kedua tangan kesamping pinggang dengan kipas ditegakkan, kemudian kipas ditegakkan. Kemudian kipas diputar ke arah dalam (diukel). Gearakan kaki adalah gerakan Injak Lado.</p> <p data-bbox="863 1093 1367 1182">Gerakan ini dari hitungan 1 sampai 8 dilakukan berulang ulang</p>

(Foto:Rien,2014)